PERENCANAAN AUDIT

by Ely Suhayati SE MSi AK
Ari Bramasto SE MSi Ak

Pada Standar Pekerjaan Lapangan #1 (PSA 05) menyebutkan bahwa Pekerjaan (audit) harus direncanakan sebaik-baiknya, dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya"

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, lingkup dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas.

Alasan Auditor Melakukan Perencanaan:

1. Untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup (standar pekerjaan lapangan # 3)
2. Untuk menetapkan biaya audit yang layak
3. Menghindari salah pengertian dengan klien, untuk menjaga hubungan baik dengan klien dan untuk memudahkan pelaksanaan kerja yang bermutu dengan biaya yang wajar.

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan :

- Masalah yang berkaitan dengan bisnis entitas dan industri yang menjadi tempat usaha entitas tersebut
- Kebijakan dan prosedur akuntansi entitas tersebut
- Metode yang digunakan oleh entitas tersebut dalam mengolah informasi akuntansi yang signifikan, termasuk penggunaan organisasi jasa dari luar untuk mengolah informasi akuntansi perusahaan
- Tingkat resiko pengendalian yang direncanakan
- Pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit
- Pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan penyesuaian
- Kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau pengubahan pengujian audit sifat laporan auditor yang diharapkan akan diserahkan.

Prosedur yang dapat dipertimbangkan oleh auditor dalam perencanaan dan supervisi mencakup review terhadap catatan auditor yang berkaitan dengan entitas dan pembahasan dengan personel lain dalam kantor akuntan dan personel entitas tersebut.

Supervisi

Supervisi merupakan aktivitas pengarahan auditor kepada asisten dalam melaksanakan penugasan audit, untuk mencapai tujuan audit, dan penentuan apakah tujuan tersebut tecapai.

Unsur-unsur dalam supervisi;

1. Memberi instruksi kepada asisten
2. Tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah yang dijumpai dalam pelaksanaan audit
3. Mereview pekerjaan yang dilaksanakan
4. Menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan

Luas tidaknya supervisi yang dianggap memadai tergantung pada beberapa kondisi, yaitu faktor kompleksitas masalah yang dihadapi dan faktor kualifikasi orang yang melaksanakan audit.

Ada beberapa pertimbangan penting sebelum kantor akuntan publik menerima suatu penugasan, yang menyangkut tanggung jawab pada etika profesi, yaitu :

1. Tanggung jawab terhadap publik yaitu independensi, integritas dan obyektivitas
2. Tanggung jawab terhadap klien yaitu melakukan audit dengan kompetensi dan profesionalisme tinggi
3. Tanggung jawab terhadap rekan seprofesi, yaitu mengembangkan kehidupan profesi dan kemampuan melayani publik

Bagian utama perencanaan audit terdiri dari perencanaan awal, memperoleh informasi mengenai latar belakang klien, melaksanakan prosedur analitik pendahuluan, memperoleh informasi mengenai kewajiban hukum klien, menetapkan materialitas dan resiko, memahami struktur pengendalian internserta mengembangkan keseluruhan rencana dan program audit.

activities)

Perencanaan awal menyangkut atau berhubungan dengan aktivitas :

1. Menilai integritas manajemen, yang dilakukan untuk memutuskan menerima atau menolak penugasan dari klien. Keputusan ini berlaku juga bagi klien baru maupun *continuing clients*
2. Melakukan identifikasi kondisi-kondisi khusus
3. Memilih staf untuk penugasan, dengan menilai kompetensi auditor dan staf
4. Menilai independensi auditor dan staf
5. Menentukan kemampuan untuk *due care*
6. Mendapatkan surat penugasan

1. Menilai Integritas manajemen

Integritas manajemen berpengaruh terhadap potensi *error and irregularities* dalam proses akuntansi darimana laporan keuangan dikembangkan. Kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan tergantung pada integritas manajemen.

Informasi mengenai integritas manajemen dapat diperoleh dari berbagai sumber. Maka sumberr informasi yang berkaitan dengan jenis klien dibedakan menjadi;

- Klien baru
- Klien lama

Menerima Klien Baru

Cara yang digunakan auditor untuk mendapatkan informasi klien baru adalah dengan melakukan

- Komunikasi dengan *Predecessor Auditor*.
- Pengajuan pertanyaan kepada pihak ketiga lainnya (misalnya : pengacara, bankers, Kadin, Bapepam, orang lain dalam komunitas bisnis yang memiliki hubungan dengan calon klien)
- Mereview berita-berita yang dapat diperoleh dari majalah, surat kabar, dan media elektronik

akuntan publik lain.

Penggantian Auditor adalah lazim, beberapa penyebab klien berganti kantor akuntan publik antara lain:

- Perusahaan merger
- KAP merger
- Ingin mengurangi audit fee
- Memperluas jasa profesional
- Konflik/ketidakpuasan dari klien

Komunikasi antara auditor pengganti dan auditor pendahulu dapat berupa tertulis ataupun lisan. Baik auditor pendahulu maupun auditor pengganti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh satu sama lain. Kewajiban ini tetap berlaku tanpa memperhatikan apakah auditor pengganti akan menerima perikatan atau tidak.

Melanjutkan klien lama

Akuntan publik dapat melakukan penelaahan kembali berdasarkan pada pengalamannya dalam menilai integritas manajemen. Auditor perlu menyelidiki apakah ada kekeliruan dan ketidakberesan dan pelanggaran hukum yang ditemukan dalam audit sebelumnya.

Akuntan publik mengevaluasi klien yang sudah ada setiap tahun untuk memutuskan apakah ada alasan utnuk tidak melanjutkan audit atau tetap akan menerima penugasan.

2. Mengidentifikasi kondisi khusus

Langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi khusus dan resiko yang tidak biasa :

1. Mengidentifikasi pemakai laporan keuangan auditan

Faktor utama yang mempengaruhi bahan bukti yang akan dikumpulkan adalah siapa pemakai laporan keuangan dan maksud penggunaan laporan. Auditor perlu mengidentifikasi siapa pemakai laporan keuangan auditan, karena pemakailah yang akan menuntut pertanggungjawaban secara hukum dari auditor seandainya mereka merasa dirugikan akibat penggunaan laporan audit maupun laporan keuangan auditan.

1. Menentukan prospek stabilitsa hukum dan keuangan klien
2. Mengevaluasi auditabilitas satuan usaha

2. Menentukan prospek stabilitsa hukum dan keuangan klien

- Auditor juga perlu menyelidiki prospek stabilitas hukum dan keuangna klien. Karena kesulitan atau masalah hukum yang menimpa klien dan kesulitan keuangan akan meningkatkan resiko audit.
- Tingginya resiko audit dapat dijadikan alasan untuk menolak penugasan, maupun untuk meminta fee audit yang tinggi.

1. Mengevaluasi auditabilitas satuan usaha

3. Mengevaluasi auditabilitas satuan usaha

Dalam mengevaluasi auditabilitas klien, auditor akan menilai kecukupan catatan akuntansi, peran manajemen dalam pelaksanaan struktur pengendalian intern dan pembatasan lingkup audit

Prosedur audit yang dilakukan dalam mengevaluasi auditabilitas klien:

- Melakukaninspeksi catatan pembukuan klien
- Melakukan *review internal control*

3. Menilai Kompetensi Auditor dan Staf

Menentukan staf yang pantas untuk melaksanakan penugasan adalah penting untuk memenuhi standar auditing, dan akan meningkatkan efisiensi audit.

Standar auditing yang ditetapkan yang pertama menyatakan *Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau beberapa yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.*

Tim audit perlu didukung dengan menggunakan spesialis maupun mengadakan konsultasi dengan orang yang ahli dalam bidang tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.

4. Menilai independensi Auditor dan Staf

Faktor penting dalam menilai independensi auditor ;

- Mengidentifikasi hubungan bisnis atau financial para straff dengan calon klien
- Memastikan bahwa penugasan tidak akan menimbulkan konflik dengan klien lain.

Independensi secara intrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara obyektif. Sepanjang persepsi independensi dimasukkan kedalam Aturan Etika, hal ini akan mengikat auditor independent menurut ketentuan profesi.

5. Menentukan Kemampuan untuk *Due Care*

Menentukan kemampuan untuk *due care,* adalah dengan melakukan review yang kritis pada setiap tingkat supervisi atas pelaksanaan audit dan judgment yang digunakan

Faktor-faktor yang menentukan kemampuan auditor melaksanakan kecermatan dan keseksamaan yaitu :

- Waktu Penugasan yang ditetapkan untuk menyelesaikan audit
- Penjadwalan Pekerjaan Lapangan.
  - Perencanaan waktu
  - Anggaran waktu
- Perencanaan personil

6. Menyiapkan Surat Penugasan

Surat penugasan adalah

- Kesepakatan antara kantor akuntan publik dan klien untuk pelaksanaan audit dan pelayanan lain yang terkait.
- Merupakan cara untuk memberitahukan klien bahwa auditor tidak bertanggung jawab untuk menemukan kecurangan.

Surat penugasan audit dibuat auditor untuk kliennya. Surat ini memiliki peran untuk mendokumentasikan dan menegaskan:

- Penerimaan auditor atas penunjukkan oleh klien
- Tujuan dan lingkup audit

- Luas tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bagi kliennya dan tanggung jawab manajemen atas informasi keuangan
- Kesepakatan mengenai reproduksi laporan keuangan auditan
- Kesepakatan mengenai bentuk laporan yang akan diterbitkan auditor untuk menyampaikan hasil penugasan.
- Fakta bahwa audit memiliki keterbatasan bawaan bahwa kekeliruan dan ketidakberesan material tidak akan terdeteksi

- Kesanggupan auditor untuk menyampaikan informasi tentang kelemahan signifikan dalam struktur pengendalian intern yang ditemukan oleh auditor dalam auditnya
- Akses ke berbagai catatan, dokumentasi dan informasi lain yang diharuskan dalam kaitannya dengan audit.
- Kesepakatan mengenai dasar penentuan fee audit.

7.2 Memperoleh informasi mengenai latar belakang klien dan kewajiban hukum klien

1. Membangun Pemahaman dengan Klien

Auditor harus membangun pemahaman dengan klien tenang jasa yang akan dilaksanakan selama penugasan audit. Pemahaman tersebut akan mengurangi resiko terjadinya salah interprestasi kebutuhan pihak lain, baik auditor maupun klien.

Pemahaman tersebut harus mencakup :

- Tujuan penugasan
- Tanggung jawab auditor
- Batasan-batasan penugasan

Pemahaman dengan klien tentang audit atas laporan keuangan umumnya mencakup hal-hal berikut ini:

- Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan
- Manajemen bertanggung jawab untuk membangun dan mempertahankan pengendalian intern yang efektif terhadap pelaporan keuangan
- Manajemen bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menjamin bahwa entitas mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap aktivitasnya.
- Manajemen bertanggung jawab untuk membuat semua catatan keuangan dan informasi yang berkaitan tersedia bagi auditor

- Pada akhir penugasan, manajemen akan menyediakan suatu surat bagi auditor yang menegaskan representasi tertentu yang dibuat selama audit berlangsung.
- Auditor bertanggung jawab untuk melaksanakan audit berdaarkan standar auditing.
- Suatu audit mencakup pemerolehan pemahaman atas pengendalian intern yang cukup untuk merencanakan audit dan untuk menentukan sifat, saat dan luasnya prosedur audit yang harus dilaksanakan.

2. **Memperoleh Informasi mengenai Latar Belakang Klien**

Auditor harus memperoleh pengetahuan yang memadai tentang bisnis entitas yang memungkinkannya untuk merencanakan dan melaksanakan auditnya berdaarkan standar auditing.

Pengetahuan tentang bisnis klien membantu audit dalam:

- Mengidentifikasi bidang yang memerlukan pertimbangan khusus
- Menilai kondisi yang di dalamnya data akuntansi dihasilkan, diolah, direview, dan dikumpulkan dalam organisasi.

- Menilai kewajaran estimasi, seperti penilaian atas persediaan, depresiasi, penyisihan kerugian piutang, persentase penyelesaian kontrak jangka panjang
- Menilai kewajaran representasi manajemen
- Mempertimbangkan kesesuaian prinsip akuntansi yang diterapkan dan kecukupan pengungkapannya.

Pengetahuan mengenai bisnis entitas biasanya diperoleh auditor melalui pengalamanya dengan entitas atau industrinya serta dari permintaan keterangan kepada personel perusahaan.

3. Perusahaan yang memiliki hubungan istimewa

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan pengungkapan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Auditor harus memandang transaski antar pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam kerangka pernyataan prinsip akuntansi, dengan penekanan pada cukup atau tidaknya pengungkapannya.

Hubungan istimewa adalah perusahaan afiliasi, pemilik utama perusahaan klien, atau pihak lain yang memiliki hubungan dengan klien dimana salah satu pihak dapat mempengaruhi kebijakan manajemen atau operasi pihak lainnya.

Indikasi Adanya *Related Party Transactions*:

- Transaksi pinjaman tanpa bunga, tingkat bunga sangat rendah secara signifikan di bawah suku bunga pasar pada umumnya, dan skedul pengembalian tidak jelas.
- Transaksi pertukaran nonmonetary assets yang serupa
- Volume transaksi dengan pihak tertentu sangat signifikan dibandingkan dengan yang dilakukan dengan pihak lain.
- Transaksi penjualan *real estate* pada tingkat harga yang berbeda secara signifikan dari nilai taksiran.

Setelah mengidentifikasi adanya transaksi antarpihak yang memiliki hubungan istimewa, auditor harus menerapkan prosedur yang dipandang perlu untuk emmperoleh keyakinan mengenai tujuan, sifat, dan luas transaksi tersebut dan dampaknya [ada laporan keuangan.

4. Memperoleh Informasi Mengenai Kewajiban Hukum Klien

Terdapat tiga dokumen hukum dan catatan yang berkaitan erat yang harus diperiksa pada awal penugasan audit yaitu:

- Akte pendirian dan anggaran dasar perusahaan
- Risalah rapat dewan direksi, komisaris dan pemegang saham
- Kontrak-kontrak

Pendahuluan

Tujuan prosedur analitis:

a. Prosedur analitis awal.

Digunakan untuk membantu auditor memahami dengan lebih baik mengenai bisnis klien dan untuk merencanakan sifat, saat dan luas prosedur audit.

b. Prosedur analitis substantif

Digunakan sebagai prosedur substantif untuk memperoleh kejelasan mengenai asersi tertentu yang berkaitan dengan saldo akun atau kelompok transaksi.

c. Prosedur analitis akhir

Digunakan sebagai review menyeluruh atas informasi keuangan dalam tahap review akhir audit.